

**DAMPAK SERTIFIKASI ARAH KIBLAT TERHADAP
MASYARAKAT KULON PROGO**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh:

SITI NGIZUNAFISAH

12350073

PEMBIMBING:

PROF. DR. H. SUSIKNAN AZHARI

JURUSAN AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif yang menyebabkan perubahan yang berarti. Dampak sertifikasi arah kiblat sendiri adalah dampak yang ditimbulkan akibat pengadaan sertifikasi arah kiblat. Sertifikasi arah kiblat adalah pemberian sertifikat untuk masjid yang telah dilakukan pengukuran oleh petugas yang berwenang yaitu petugas dari Kementerian Agama bagian Badan Hisab dan Rukyat dengan bantuan petugas dari KUA setempat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun langsung ke masyarakat dalam hal ini adalah jama'ah atau takmir masjid sebagai subyek penelitannya.

Menghadap kiblat merupakan suatu keharusan bagi orang yang melaksanakan salat, bagi orang-orang yang berada di kota Mekah hal tersebut tidak menjadi persoalan, namun bagi orang-orang yang jauh dari kota Mekah, khususnya Indonesia maka akan timbul permasalahan tersendiri. Maka dari itu program sertifikasi arah kiblat oleh Kementerian Agama menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sertifikasi arah kiblat merupakan pemberian sertifikat arah kiblat kepada masjid atau musala dengan cara, diadakan pengukuran ulang arah kiblat oleh petugas yang berwenang dan berkompoten, dalam hal ini adalah tugas Kementerian Agama, dengan bantuan Kantor Urusan Agama di kecamatan setempat. Pelaksanaan program ini juga tidak terhindar dari pro dan kontra yang menimbulkan dampak dimasyarakat.

Mayoritas masyarakat Kulon Progo menyambut baik atas program sertifikasi arah kiblat yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama RI. Setelah diadakan pengukuran arah kiblat masyarakat dalam hal ini adalah jama'ah masjid menjadi lebih khusyuk dan tenang dalam melaksanakan salat. Namun ada pula beberapa yang keberatan, tapi hal tersebut tidak menimbulkan masalah yang serius.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Ngizunafisah

NIM : 12350073

Semester : IX

Jurusan : Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Dampak Sertifikasi Arah Kiblat Terhadap Masyarakat Kulon Progo” adalah asli dan bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain dan sepanjang sepengetahuan saya karya ilmiah ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

19 Zulkaidah 1437 H

Yogyakarta, 22 Agustus 2016 M.


Siti Ngizunafisah

NIM :12350073





PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-428/Un.02/DS/PP.00.9/09/2016

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK SERTIFIKASI ARAH KIBLAT TERHADAP MASYARAKAT KULON PROGO

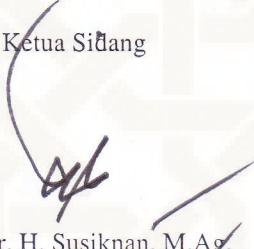
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NGIZUNAFISAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12350073
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

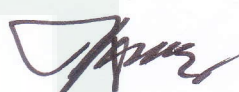
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Susiknan, M.Ag.
NIP. 19680611 199403 1 003

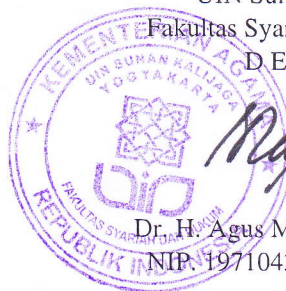
Penguji I

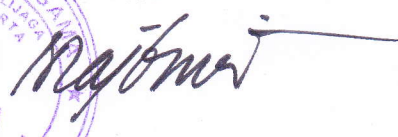

Drs. H. Oman Fathurohman SW., M.Ag.
NIP. 19570302 198503 1 002

Penguji II


Drs. Supriatna, M.Si.
NIP. 19541109 198103 1 001

Yogyakarta, 30 Agustus 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN




Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Siti Ngizunafisah

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Ngizunafisah
NIM : 12350073
Judul Skripsi : "Dampak Sertifikasi Arah Kiblat Terhadap Masyarakat Kulon Progo"


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Zulkaidah 1437 H
22 Agustus 2016 M

Pembimbing


Prof. Dr. H. Susiknan Azhari
NIP: 19680611 1994 1 003

MOTTO

*“JANGAN PERNAH SESALI APA YANG TERJADI DI
BELAKANG, TERUS BERJUANG UNTUK TERUS
MAJU KE DEPAN”*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring doa, usaha, ridha Allah dan dukungan para kerabat atas selesainya skripsi ini maka penulis mempersembahkan karya ini kepada :

- ❖ *Almamater saya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- ❖ *Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- ❖ *Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah UIN Sunan Kalijaga*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده
ورسوله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه

اجمعين اما بعد

Puji syukur hanya pantas tercurah ke hadirat Allah, pemilik segala yang ada di bumi dan langit, yang senantiasa memberikan nikmatNya dengan segala kasih dan sayang sehingga pada saat ini penyusun mampu menyelesaikan langkah awal dalam usahanya menghilangkan kebodohan dengan setetes air dari samudra hakikat-Nya. Salawat dan salam semoga selalu tecurahkan kepada Nabi Muhammad. Pemilik akhlak mulia yang mampu mengubah dunia dengan kelembutan tutur kata dan sikapnya, yang senantiasa kita harap syafa'atnya di hari akhir nanti, Aminn.

Setelah perjuangan yang begitu panjang dengan senantiasa berpegang kepada pertolongan Allah, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: **Dampak Sertifikasi Arah Kiblat Terhadap Masyarakat Kulon Progo**. Tidak ada yang sempurna di dunia ini, karena semata-mata kesempurnaan hanyalah milik Allah. Meskipun demikian berkat rahmat dan hidayahNya serta pertolongan dari

berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan penyusunannya. Oleh karena itu, penyusun hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi M.A,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Wawan Gunawan, Lc., S.Ag M.Ag., selaku Ketua Jurusan al Ahwah asy Syakhsiyyah.
4. Ibu Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafe'i, M.SI., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membimbing selama penyusun kuliah.
5. Bapak Prof. Dr. H. Susiknan Azhari, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum terutama Jurusan al Ahwal asy Syakhsiyyah, yang telah memberikan ilmunya kepada penyusun selaku mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh staf Administrasi Fakultas Syari'ah dan Hukum, yang telah membantu penyusun skripsi dalam menyelesaikan seluruh administrasi skripsi ini.
8. Terutama kepada Ayahanda Abdul Rosyid dan Ibunda Partini tercinta serta Mas Kur, Mbak Iftah, Mbak Yuli, Melan yang telah memberikan dukungan dan membantu moril, materiil dan spiritual sehingga penyusun selalu

merasakan kehangatan kasih sayang serta do'a yang tak pernah berhenti mengalir sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi.

9. Drs Parjiyo M.A selaku Kasi Badan Hisab dan Rukyat Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo yang telah membantu penyusun dan memberikan ilmunya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Staf Badan Hisab dan Rukyat yang membantu penyusun dalam megumpulkan data, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada tamir masjid, serta masyarakat yang telah membantu penyusun dalam memberikan informasinya, sehingga skripsi ini dapat selesai.
12. Teman-teman
13. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Ova, Ulfa, Mimin, Nur Fadililah, Melani, Erna, Yanti, Isna dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan, do'a dan dukungannya.
14. Teman-teman Madrasah Diniyah Nahdlatut Thulab Karang Wetan Donomulyo Kulon Progo, yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
15. Teman-teman AS angkatan 2012 yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu karena bagi penyusun semuanya telah sangat berjasa dalam membagi ilmunya.

Dengan ini penyusun hanya mampu mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka semua. Semoga segala sesuatu yang mereka berikan kepada penyusun menjadi amal mereka.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang belum disampaikan oleh penyusun, Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semua khususnya bagi penyusun.

19 Zulkaidah 1437 H

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Penyusun,



Siti Ngizunafisah

NIM: 12350073

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbûṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbûtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فعل	fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذكر	kasrah	ditulis ditulis	i zükira
يذهب	dammah	ditulis ditulis	u yazhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	Â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û furûḍ

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لنشكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوياالفروض	ditulis	Żawî al-furûḏ
أهلالسنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Tiko Hidayah, Mizan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika pembahasan	16

BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG ARAH KIBLAT.....18

A. Pengertian Arah Kiblat	18
B. Sejarah Sertifikasi Arah Kiblat.....	21
C. Dasar Hukum Penentuan Arah Kiblat	24
D. Alat Pengukur Arah Kiblat.....	29
E. Penentuan Arah Kiblat	30
F. Hikmah Penentuan Arah Kiblat	32
G. Hikmah Menghadap Kiblat	33

**BAB III : GAMBARAN UMUM KABUPATEN KULON PROGO DAN
SERTIFIKASI ARAH KIBLAT DI KABUPATEN KULON PROGO.....35**

A. Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo	35
1. Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Kulon Progo.....	35
2. Deskripsi Wilayah Kabupaten Kulon Progo	36
B. Sertifikasi Arah Kiblat Di Kulon Progo.....	38
1. Pengertian Sertifikasi Arah Kiblat.....	38
2. Proses Sertifikasi Arah Kiblat	39
3. Kendala Pengadaan Sertifikasi Arah Kiblat	40
4. Manfaat Sertifikasi Arah Kiblat	40
5. Data Masjid Tersertifikasi dari Tahun 2015-2016	40
C. Pandangan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat Oleh Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo.....	44

BAB IV : ANALISIS TERHADAP SERTIFIKASI ARAH KIBLAT DI	
KABUPATEN KULON PROGO	56
A. Analisis Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat Kabupaten Kulon Progo	56
B. Analisis Dampak Sertifikasi Arah Kiblat Terhadap Masyarakat Kabupaten Kulon Progo	62
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
Terjemahan	
Biografi Ulama dan Sarjana Muslim	
Gambar Kakbah Beserta Rinciannya	
Alat Pengukur Arah Kiblat	
Jenis-jenis Kompas	
Gambar Arah Kiblat Yogyakarta	
Fatwa MUI No.5 Tahun 2010 Tentang Arah Kiblat	
Contoh Surat Permohonan Pengukuran Arah Kiblat	
Alur Pelayanan Sertifikasi Arah Kiblat	
Pertanyaan untuk Masyarakat	

Pertanyaan untuk Responden

Gambar Shaff Masjid Setelah Sertifikasi Arah Kiblat

Sertifikat Arah Kiblat

Bukti Keaslian Wawancara

Surat Ijin Penelitian

Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat adalah rukun Islam yang kedua, setiap muslim di dunia pasti melaksanakan salat lima waktu dalam sehari. Salat diwajibkan berdasarkan Al-Qur'an, Sunah dan Ijmak Umat. Sebelum seseorang menjalankan salat, sudah seharusnya mereka mengetahui syarat dan rukun dari salat tersebut. Salah satu dari syarat sah salat yaitu mengetahui awal waktu salat dan menghadap ke arah kiblat yaitu Kakbah *Al-Musya'fah* yang berada di Masjidil Haram Mekah Arab Saudi. Sudah seharusnya seorang muslim mengetahui syarat sah dari salat karena hal itu adalah penyempurna dalam ibadah.¹

Menghadapkan wajah ke arah Kakbah ketika salat, merupakan salah satu perintah Allah, hal itu memiliki alasan-alasan historis dan ideologis. Secara historis, Kakbah adalah bangunan yang bangun di atas Bumi dan sejak awal telah dijadikan sebagai tempat beribadah. Pada hakikatnya yang diwajibkan dalam salat adalah bertawajuh kepada Allah bukan kepada Kakbah. Kakbah hanya sebuah simbol berupa isyarat yang harus dipahami secara baik dan penuh penghayatan melalui jalan spiritual.

¹ A. Khadir, *Fiqh Qiblat Cara Sederhana Menentukan Arah Shalat Agar Sesuai Syari'at*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2012), hlm. 9.

Agar memperoleh ketenangan dalam ibadah salat, secara internal *musalli* harus memperhatikan beberapa hal yang dapat membantunya mewujudkan ketenangan dalam ibadahnya khususnya sejak ia berdiri menghadap kiblat.²

Kiblat berasal dari bahasa Arab *Qabala* yang merujuk ke suatu tempat dimana bangunan Kakbah di Masjidil Haram Mekah, Arab Saudi. Kata Arah Kiblat, terdiri dari dua kata yaitu arah yang berarti jurusan, tujuan, dan maksud. Pengertian lainya yaitu jarak terdekat yang diukur melalui lingkaran besar pada permukaan bumi, dan yang lain artinya *jihah, syathrah, dan azimut*.³

Menghadap kiblat merupakan suatu hal yang sangat penting untuk umat Islam. Menurut hukum Islam, menghadap kiblat diartikan sebagai seluruh tubuh atau badan seseorang menghadap ke arah Kakbah yang terletak di Mekah baik bagi orang yang ada di area Masjidil Haram maupun yang berada di luar area Masjidil Haram hal ini merupakan tumpuan umat Islam bagi menyempurnakan ibadah-ibadah tertentu.⁴ Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 144:

² Jefry Noer, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Bermoral Melalui Shalat yang Benar*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 87-89.

³ Ahmad Izzan dan Iman Saifullah, *Study Ilmu Falak Cara Mudah Belajar Ilmu Falak*, (Banten: Pustaka Afa Media, 2013,) hlm 97-98.

⁴ *Ibid.*, hlm 98.

قد نرى تقلب وجهك في السماء فلنولينك قبلة ترضاها فولّ وجهك شطر المسجد الحرام
 وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطره وإنّ الذين اوتوا الكتاب ليعلمون أنّه الحقّ من ربّهم
 وما لله بغافل عما يعملون⁵

Dalam hubungannya dengan penentuan arah kiblat, karena arah kiblat berhubungan dengan lintang dan bujur Mekah, maka untuk keseragaman digunakan pedoman Keputusan Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama RI, yang menetapkan lintang kota Mekah 21⁰25 Utara dan bujurnya adalah 39⁰50' Timur.⁶

Mayoritas masyarakat Indonesia pada umumnya meyakini bahwa arah kiblat Indonesia menghadap ke arah Barat Laut, dan kemiringannya sesuai dengan daerah masing-masing, hal ini karena Indonesia berada di Timur Mekah. Hal ini menyebabkan perlunya penentuan ulang arah kiblat sesuai Fatwa MUI No. 5 2010 tentang Koreksi Arah Kiblat.⁷

Menghadap kiblat merupakan suatu keharusan bagi orang yang melaksanakan salat, bagi orang-orang yang berada di kota Mekah hal tersebut tidak menjadi persoalan, namun bagi orang-orang yang jauh dari

⁵ Al-Baqarah (2): 144.

⁶A.Jamil, *Ilmu Falak (Teori & Aplikasi) Arah Qiblat, Awal Waktu, dan Awal Tahun(Hisab Kontemporer*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm 109-120.

⁷ Isi Fatwa MUI No. 5 Tahun 2010, adalah (1) Arah Kiblat bagi orang shalat dan dapat melihat kubah adalah menghadap ke bangunan kubah (*'ain al-Kakbah*) (2) Kiblat bagi orang yang shalat dan tidak dapat melihat Kakbah (*jihat al-Kakbah*) (3) Kiblat umat Islam Indonesia adalah menghadap ke arah Barat dengan posisi bervariasi sesuai dengan letak kawasan masing-masing.

kota Mekah, khususnya Indonesia maka akan timbul permasalahan tersendiri.⁸ Maka dari itu program sertifikasi arah kiblat oleh Kementerian Agama menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sertifikasi arah kiblat merupakan pemberian sertifikat arah kiblat kepada masjid atau musala dengan cara, diadakan pengukuran ulang arah kiblat oleh petugas yang berwenang dan berkompeten, dalam hal ini adalah tugas Kementerian Agama, dengan bantuan Kantor Urusan Agama di kecamatan setempat.

Majalah TIRAS No. 48/Th. 11/26 Desember 1996 melaporkan bahwa berdasarkan hasil penelitian kota Palembang arah kiblat masjidnya 23,82% melenceng kearah Utara dan 34,92 ke arah Selatan Kakbah. Berdasarkan penelitian Badan Hisab dan Rukyat Daerah Istimewa Yogyakarta, di wilayah Yogyakarta juga ditemukan beberapa masjid yang melenceng arah kiblatnya.⁹

Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu dari empat kabupaten yang ada di Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo mempunyai 12 kecamatan, dari seluruh kecamatan tersebut terdapat masjid yang jumlahnya 1090 dan 1080 mushala. Dari sekian banyak masjid dan musala ada beberapa masjid yang sudah disertifikasi, yaitu 497 masjid

⁸ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), hlm 49.

⁹ Susiknan Azhari, *Catatan & Koleksi Astronomi Islam dan Seni* cet. Ke-I (Jakarta: Museum Astronomi Islam, 2015), hlm. 166-167.

tersertifikasi dan 113 musala tersertifikasi.¹⁰ Dalam fatwa MUI dijelaskan bahwa perlunya menetapkan fatwa arah kiblat untuk dijadikan pedoman oleh masyarakat.¹¹

Program sertifikasi arah kiblat ini bersifat pasif, jika ada permintaan dari masyarakat maka pemerintah baru akan melaksanakan program ini. Selama beberapa tahun program ini berjalan pemahaman masyarakat tentang pengadaan sertifikasi arah kiblat masih lemah, program ini tentunya akan menimbulkan dampak sosial, dalam arti pengadaan sertifikasi arah kiblat ini akan menimbulkan dampak kepada masyarakat baik dampak positif maupun negatif.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Apa dampak dari sertifikasi arah kiblat terhadap masyarakat?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pengadaan sertifikasi arah kiblat?

¹⁰ Data File dari Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo.

¹¹ Isi fatwa MUI No. 5 Tahun 2010 Tentang Arah Kiblat (c) yaitu bahwa oleh karena itu, Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia memandang perlu menetapkan fatwa tentang arah kiblat, untuk dijadikan pedoman bagi masyarakat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Skripsi ini mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan bagaimana dampak sertifikasi arah kiblat terhadap masyarakat
- b. Menjelaskan pandangan masyarakat terhadap pengadaan sertifikasi arah kiblat

2. Kegunaan penelelitian

- a. Memberikan kontribusi penelitian hukum Islam tentang dampak positif dan dampak negatif sertifikasi arah kiblat terhadap masyarakat
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu tentang hal-hal yang berkaitan dengan penentuan arah kiblat
- c. Sebagai bahan referensi untuk memberikan solusi dalam perselisihan tentang penentuan arah kiblat

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai arah kiblat telah banyak dibahas oleh banyak peneliti, di antaranya sebagai berikut:

Karya Ilmiah yang berbentuk skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Anggraeni Puspitasari tahun 2015 yang

berjudul “Pandangan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat di Kota Yogyakarta”. Dalam skripsi ini penulis berusaha menganalisa pandangan masyarakat terhadap pengadaan sertifikasi arah kiblat yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama RI.¹² Perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis terletak pada judul, wilayah serta analisis yang dikemukakan.

Ahmad Syaini dalam skripsinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “Pendapat Takmir Masjid At-Taqwa Kledokan Tentang Arah Kiblat (Kasus di Masjid At-Taqwa Kledokan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta). Skripsi ini menganalisa tentang pendapat takmir masjid mengenai arah kiblat dan perlu atau tidaknya pengukuran kembali arah kiblat.¹³ Perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis terletak pada subjek dan objek yang dibahas.

Imam Nurwanto dalam skripsinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Penentuan Arah Kiblat Masjid di Dusun Temuireng I Kabupaten Gunung Kidul”. Skripsi ini menjelaskan riwayat pengukuran arah kiblat di Temuireng I Kabupaten Gunung Kidul dan akurasinya.¹⁴ Perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis terletak pada sifat penelitian, subjek, objek yang dikemukakan.

¹² Anggraeni Puspitasari, “Pandangan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat di Kota Yogyakarta.” *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015).

¹³ Ahmad Syaini, “Pendapat Takmir Masjid At-Taqwa Kledokan Tentang Arah Kiblat (Kasus Masjid At-Taqwa Kledokan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta).” *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010).

¹⁴ Iman Nurwanto, “Penentuan Arah Kiblat di Dusun Temuireng Kabupaten Gunung Kidul.” *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013).

Muhammad Husnul Mubarak dalam skripsinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “Pemikiran Ali Mustafa Yaqub Tentang Arah Kiblat”. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis metode Ali Mustafa Yaqub tentang arah kiblat. Penelitian ini bersifat kepustakaan murni yang dilakukan dengan cara menggunakan sumber primer.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis terletak pada sifat penelitian yang penulis gunakan.

Penelitian yang peneliti lakukan pernah dilakukan sebelumnya. Namun penelitian yang peneliti lakukan saat ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya karena penelitian yang sebelumnya objeknya berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Yogyakarta yang notabnya masyarakatnya mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan juga mempunyai pemikiran yang lebih modern dan wawancara hanya ditujukan kepada Takmir Masjid saja . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini objeknya berada di Kabupaten Kulon Progo yang notabnya termasuk dalam wilayah pedesaan dan tingkat pendidikan serta pemikirannya berbeda dengan masyarakat yang ada di Kota Yogyakarta dan wawancara dilakukan kepada masyarakat atau jama'ah.

¹⁵ Muhamad Husnul Mubarak “Pemikiran Ali Mustafa Yaqub Tentang Arah Kiblat” *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015).

E. Kerangka Teoretik

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa setiap umat muslim harus menghadap kiblat ketika menjalankan salat, jumbuh ulama juga sepakat bahwa menghadap kiblat termasuk dalam syarat sah salat. Kakbah merupakan kiblat bagi orang-orang yang melaksanakan salat di Masjidil Haram yaitu masjid di sekeliling Kakbah di Mekah dan juga masjid-masjid di seluruh dunia, maka dari itu kota Mekah menjadi kiblat orang yang melaksanakan shalat jauh dari kota Mekah.

Pengadaan sertifikasi Arah kiblat sebenarnya tidak ada perintah dalam Al-Qur'an tetapi hal ini dilakukan untuk kemaslahatan. Hal ini dilaksanakan karena adanya perintah Allah tentang anjuran menghadap ke arah kiblat saat salat, yaitu terdapat dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 150

ومن حيث خرجت فول وجهك شطر المسجد الحرام وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطره
لئلا يكون للناس عليكم حجه الا الذين ظلموا منهم فلا تخشوهم واخشوني ولا اتم نعمتي
عليكم ولعلكم تهتدون¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kiblat merupakan tumpuan umat Islam dalam mengerjakan ibadah dalam konsep arah yang telah ditetapkan dalam hukum dan syari'at, sudah menjadi kewajiban muslim yang baik

¹⁶ Al-Baqarah (2):150.

untuk menjalankan perintahNya.¹⁷ Para ulama juga bersepakat bahwa menghadap kiblat saat melaksanakan salat termasuk dalam syarat sahnya salat. Selain itu, kehadiran hati atau kekhusyukan tidak akan bisa terwujud bila dalam salat seseorang menoleh ke kanan dan ke kiri, oleh karena itu, dibutuhkan satu arah untuk menghadap dalam setiap salat. Pemilihan Allah terhadap Kakbah menunjukkan bahwa Kakbah diistimewakan oleh Allah.¹⁸

Perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini melahirkan pemikiran-pemikiran baru yang lebih modern, tetapi juga menimbulkan permasalahan yang lebih kompleks. Salah satu dari sekian banyaknya permasalahan yang muncul yaitu mengenai arah kiblat. Dalam Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah mengantarkan manusia untuk mengetahui segala peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia. Teknologi *Google Earth* salah satu teknologi yang mampu membantu peneliti mengecek arah kiblat bangunan-bangunan masjid di seluruh belahan dunia.¹⁹

Perkembangan teknologi penentuan arah kiblat juga dapat dilihat dari lahirnya instrumen-instrumen modern yang memudahkan peneliti dalam menentukan arah kiblat. Ada tiga instrumen modern yang yang

¹⁷ Ahmad Izzan, *Studi Ilmu Falak (Cara Mempermudah Mempelajari Ilmu Falak)*, (Tangerang Selatan: Pustaka Afa Media) 2013, hlm. 99.

¹⁸ Abd. Kholiq Hasan, *Tafsir Ibadah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), hlm.66.

¹⁹ Slamet Hambali, *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 2.

dapat digunakan dalam menentukan arah kiblat, yaitu: *Kompas*, *Global Positioning System (GPS)*, dan *Theodolit*.²⁰

Pengadaan sertifikasi arah kiblat dilakukan untuk memantapkan umat dalam menjalankan ibadahnya, hal ini sesuai dengan kaidah fiqih yaitu bertujuan untuk kemaslahatan umat

المصلحة العامة مقدمة على المصلحة الخاصة²¹

Secara ijtihad penentuan arah kiblat sudah ditemukan sejak lama baik dengan metode klasik maupun dengan metode astronomi modern mengikuti perkembangan sesuai dengan kualitas dan kapasitas intelektual di kalangan umat muslim. Pengadaan Sertifikasi termasuk dalam konteks perubahan sosial yaitu cara pandang terhadap noktah-noktah ajaran Islam yang dituntut secara terus-menerus agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada dimasyarakat.²²

Pengadaan sertifikasi arah kiblat oleh Kementerian Agama menjadi solusi bagi masyarakat dalam hal penyempurnaan dan kekhusyukan dalam beribadah. Kabupaten Kulon Progo yang notabnya tingkat pendidikannya masih terbelakang dari kabupaten lain, maka dengan pengadaan sertifikasi ini akan sangat membantu.

²⁰ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Kakbah dan Problematika Arah Kiblat*, (Yogyakarta: Museum Astronomi Islam, 2013), hlm. 97.

²¹ Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqh Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 11.

²² Said Agil Husin Al-Munawar, *Hukum Islam & Puralitas Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2004), hlm. 201.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk mencapai hal yang diinginkan yaitu menjawab persoalan yang ditimbulkan, maka dari itu dibutuhkan langkah-langkah kerja penelitian. Penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat maupun kelompok tertentu, dimana peneliti terjun langsung pada subyek penelitiannya, dalam hal ini adalah jama'ah atau takmir masjid yang sudah tersertifikasi arah kiblatnya di Kabupaten Kulon Progo.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah *preskriptif analitik* yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan saran-saran mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tertentu.²³ Kemudian dianalisis dan diinterprestasikan dengan data, yang akhirnya diambil suatu kesimpulan.²⁴

²³Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet. ke-3, (Jakarta: UI-Press, 1986, hlm. 10.

²⁴*Metodelogi Penelitian*. <http://www.bimbingan.org/pengertian-pendekatan-deskriptif-analitis.htm>. akses 10 Maret 2016.

3. Objek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah masjid di Kabupaten Kulon Progo yang sudah tersertifikasi arah kiblatnya antara lain:

- a. Masjid Al Muttaqin Pereng, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo
- b. Masjid Al Ukhuwah Lendah Kulon Progo
- c. Masjid Jami' Jetis, Gerbosari, Samigaluh Kulon Progo
- d. Masjid Baiturrahman Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo
- e. Masjid As Salaam Ngentak Plumbon Temon Kulon Progo
- f. Masjid Nurul Huda Serang, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo
- g. Masjid Al Hadid Banaran Kidul, Bangun Cipto, Sentolo, Kulon Progo
- h. Masjid Musab bin Umar Sadang, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo
- i. Masjid Al Fatah Ringinardi Karang Sari Pengasih
- j. Masjid Barokatul Ummah Ngrandu Triharjo Wates Kulon Progo
- k. Masjid Ar Rahmah Lendah, Kulon Progo
- l. Masjid Al Iklas Sapon, Sidorejo, Lendah, Kulon Progo
- m. Masjid Al Muhsinin SMK Muh Bendungan Wates Kulon Progo
- n. Masjid Al Haq Karang Tengah Lor RT 11 RW 06 Pengasih Kulon Progo.²⁵

²⁵ Arsip Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dibagi dalam beberapa kategori agar memperoleh data primer. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi merupakan salah satu cara penelitian ilmiah para ilmuwan sosial. Pengamatan dilakukan dengan maksud mengumpulkan data berdasarkan fakta, yaitu mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan gambaran atau deskripsi dan kenyataan yang menjadi aspek perhatiannya.²⁶

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara interview atau wawancara sebagai alatnya.²⁷ Teknik ini mengharuskan seseorang peneliti melakukan kontak langsung dengan responden atau informan yang bersangkutan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berkompeten dalam bidang Ilmu Falak khususnya tentang arah kiblat yakni pegawai Badan Hisab dan Rukyat Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo. Peneliti juga wawancara dengan responden yaitu masyarakat Kulon

²⁶ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm.73.

²⁷ <http://blogspot.co.id/2010/02/teknik-pengumpulan-data-tafsir.html>. akses 20 Maret 2016. *Teknik Pengumpulan Data*.

Progo, dalam hal ini adalah jama'ah atau takmir masjid yang sudah tersertifikasi arah kiblatnya yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah *sampling incidental* atau *definisi sampling*. Teknik pengambilan sampel ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila kebetulan yang ditemui itu cocok sebagai sumber data.²⁸

d. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan normatif dan sosiologis. Pendekatan normatif merupakan cara pendekatan yang digunakan untuk melihat apakah pelaksanaan sertifikasi arah kiblat sesuai dengan hukum normatif, Fatwa MUI No. 5 Tahun 2010 tentang pengkoreksian Arah Kiblat, Al Qur'an, Hadis dan pendapat ulama. Pendekatan sosiologis merupakan suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.

e. Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk mengkaji suatu rumusan masalah atau untuk mengetahui kesesuaiannya dengan fakta-fakta yang mendukung atau menolak rumusan masalah tersebut.

²⁸ blogspot.co.id/teknik-pengambilan-sampel-dalam-.html. akses 1 Agustus 2016. *Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian*.

Peneliti mengumpulkan data kualitatif yang selanjutnya diuraikan menggunakan konstruksi berfikir deduktif, yang berawal dari menguraikan gambaran umum tentang arah kiblat pada bab-bab awal, kemudian pada bab akhir ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab dibagi atas sub-sub bab. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri. Adapun secara global sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan, sehingga dari bab ini akan diperoleh gambaran tentang pembahasan skripsi ini, dalam bab pertama ini berisikan latar belakang masalah. Pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan tinjauan umum tentang arah kiblat. Uraian ini didahulukan untuk menggambarkan secara umum apa itu arah kiblat dan sertifikasi arah kiblat, dari pengertian dan dasar hukum serta hikmah penentuan arah kiblat itu sendiri.

Bab ketiga, menerangkan tentang gambaran umum Kabupaten Kulon Progo dan sertifikasi arah kiblat di kabupaten tersebut yang

meliputi proses sertifikasi arah kiblat dan juga perspektif jama'ah terhadap sertifikasi arah kiblat.

Bab keempat, merupakan analisis terhadap pendapat masyarakat terhadap pengadaan sertifikasi arah kiblat Kabupaten Kulon Progo dan analisis dampak pengaruh sertifikasi arah kiblat terhadap ibadah salat.

Bab kelima, berisi penutup yang memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok masalah yang diangkat dan juga saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis diatas maka penyusun menyimpulkan sebagai jawaban akhir dari pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Dampak pemberian sertifikasi arah kiblat terhadap masyarakat khususnya jama'ah adalah sebagai berikut: dampak yang terlihat di masyarakat khususnya jama'ah lebih kepada dampak positif, mayoritas masyarakat menyambut baik atas program sertifikasi arah kiblat yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama RI. Setelah diadakan pengukuran arah kiblat masyarakat dalam hal ini adalah jama'ah masjid menjadi lebih khusyuk dan tenang dalam melaksanakan salat. Namun ada pula beberapa yang keberatan, tapi hal tersebut tidak menimbulkan masalah yang serius. Masyarakat masih banyak yang percaya dengan tokoh agama setempat yang mengukur arah kiblat secara sederhana, walaupun sudah ada Fatwa MUI No. 5 Tahun 2010 Tentang Pengoreksian Arah Kiblat, dan fatwa tersebut telah dijadikan landasan Kementerian Agama untuk mengadakan sertifikasi arah kiblat. Pelaksanaan program tersebut juga dilakukan oleh petugas yang sudah berkompeten serta sudah menggunakan alat modern yang terbukti

keakuratannya. Al-Qur'an, Hadis bahkan Ijtihad sudah menjelaskan pentingnya menghadap kiblat, namun karena perbedaan dalam penafsiran sering menimbulkan perbedaan. Dalam kehidupan sosial dimasyarakat, perbedaan merupakan salah satu ciri dan penunjang terbentuknya masyarakat yang tidak bisa dihindari.

2. Pandangan masyarakat terhadap pengadaan sertifikasi arah kiblat adalah program ini membantu masyarakat dalam menjawab keraguan tentang arah kiblat. Pengadaan program ini berpengaruh pada pelaksanaan ibadah, karena berhubungan dengan kemantapan, kekhusyukan, ketenangan, konsentrasi dan juga keyakinan hati seseorang.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran yang dapat dijadikan masukan dalam rangka lancarnya program sertifikasi arah kiblat adalah

1. Senantiasa bermusyawarah dan menjaga komunikasi yang baik antara Kementerian Agama, sosialisasi lebih dimaksimalkan lagi. Tetapi hal itu tidak perlu adanya pemaksaan karena masalah ibadah adalah masalah yang sensitif. Semua kembali kepada keputusan masyarakat. Dan dengan demikian akan terwujud ibadah yang sempurna karena telah melaksanakan syarat dari ibadah itu sendiri.

2. Pemahaman akan pentingnya meluruskan arah kiblat juga perlu diketahui oleh masyarakat luas. Karena meluruskan sesuatu yang salah adalah ibadah.



DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an

Indra laksana, Muchaeroni, Syamsu Arramly, Usman Syamily, Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata, Bandung: Sygma Publishing cet pertama 2010.

B. Hadis/ Ulumul Hadis

Abu Husain bin Muslim bin Kausyaz, *Sâhîh Bukhâri*, dalam software maktabah samilah.

Abu Husain bin Muslim bin Kausyaz, *Sâhîh Muslîm*, dalam software maktabah samilah.

C. Kelompok Fikih / Ushul Fikih

A. Khadir, *Fiqh Qiblat Cara Sederhana Menentukan Arah Shalat Agar Sesuai Syari'at*, Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2012.

A. Jamil, *Ilmu Falak (Teori & Aplikasi) Arah Qiblat, Awal Waktu, dan Awal Tahun(Hisab Kontemporer*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.

Al Mazru', Mona Shalih Abdullah, *Fikih Shalat Imam Al Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.

Al-Munawar, Said Agil Husin, *Hukum Islam & Puralitas Sosial*, Jakarta: Penamadani, 2004.

A. Sirry, Mu'min, *Sejarah Fikih Islam:Sebuah Pengantar*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

- Azhari, Susiknan, *Catatan & Koleksi Astronomi Islam dan Seni* cet. Ke-I Jakarta: Museum Astronomi Islam, 2015.
- Azhari, Susiknan, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.
- Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqh Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Fatah, Rohadi Abdul, *Analisis Fatwa Keagamaan dalam Fikih Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Fatwa MUI No. 5 Tahun 2010, Tentang Arah Kiblat
- Husnul Mubarak, Muhamad “*Pemikiran Ali Mustafa Yaqub Tentang Arah Kiblat*” Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Izzan, Ahmad, *Studi Ilmu Falak (Cara Mempermudah Mempelajari Ilmu Falak)*, Tangerang Selatan: Pustaka Afa Media, 2013.
- Hasan, Abd. Kholiq *Tafsir Ibadah* , Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008.
- Hambali, Slamet, *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- H.A. Djazuli. *Ilmu Fiqh Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005.
- Izzan, Ahmad dan Iman Saifullah, *Study Ilmu Falak Cara Mudah Belajar Ilmu Falak*, Banten: Pustaka Afa Media, 2013.
- Juli Rakhmadi Butar-Butar, Arwin, *Kakbah dan Problematika Arah Kiblat*, Yogyakarta: Museum Astronomi Islam, 2013.
- Khazin, Muhyiddin *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.

- Mas'adi, Ghufron A. *Menegakkan Shalat Sepanjang Hayat*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Mubarak, Jaih, *Ijtihad Kemanusiaan*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2000.
- Mubarak ,Jaih. *Metodologi Ijtihad Hukum Islam*, Yogyakarta: UI Press, 2002.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Menjelajah Dunia Modern: Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim*, Cetakan Ke-II ,Bandung: IKAPI, 1995.
- Noer, Jefry, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Bermoral Melalui Shalat yang Benar*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Nurwanto, Iman, "Penentuan Arah Kiblat di Dusun Temuireng Kabupaten Gunung Kidul." *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Puspitasari, Anggraeni, "Pandangan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat di Kota Yogyakarta." *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Roibin, *Sosiologi Hukum Islam: Telaah Sosio-Historis Pemikiran Imam Syafi'i*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Said Agil Husin Al-Munawar, *Hukum Islam & Puralitas Sosial*, Jakarta: Penamadani, 2004.
- Syaini, Ahmad , "Pendapat Takmir Masjid At-Taqwa Kledokan Tentang Arah Kiblat (Kasus Masjid At-Taqwa Kledokan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)." *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.
- Syarifuddin , Amir, *Ushul Fiqih Jilid Satu*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Ya'kub, Ali Mustafa, *Kiblat Antara Bangunan dan Arah Kakkah*, Jakarta: Pustaka Darus Sunnah, 2010.

D. Kelompok Umum

Bachtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.

Data File dari Kementrian Agama Kabupaten Kulon Progo (hasil pra penelitian)

E. Kelompok Internet

[http://www.bimbingan.org/pengertian-pendekatan-deskriptif-](http://www.bimbingan.org/pengertian-pendekatan-deskriptif-analitis.htm)

[analitis.htm](http://www.bimbingan.org/pengertian-pendekatan-deskriptif-analitis.htm), akses tanggal 10 Maret 2016, *Metodelogi Penelitian*.

<http://blogspot.co.id/2010/02/teknik-pengumpulan-data-tafsir.html>, akses

tanggal 20 Maret 2016, *Teknik Pengumpulan Data*.

www.kulonprogokab.go.id/sejarah_7_hal/15/06/2016, akses tanggal 2 Juni

2016, *Profil Kulon Progo*.

[http://www.Kuananggulan1blogspot.co.id/2016/05/layanan-sertifikasi-](http://www.Kuananggulan1blogspot.co.id/2016/05/layanan-sertifikasi-arah-kiblat.html)

[arah-](http://www.Kuananggulan1blogspot.co.id/2016/05/layanan-sertifikasi-arah-kiblat.html) kiblat.html. akses tanggal 5 Juni 2016, *Pelayanan Sertifikasi Arah Kiblat*.

Lampiran 1

TERJEMAHAN

NO	FN	Hlm	TERJEMAHAN
			BAB I
1	5	2	Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dan Tuhanya dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.
2	6	9	Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zali diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada Ku (saja). Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.
			BAB II
3	18	24	Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dan Tuhanya dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan
4	19	24	Dan kami dari saja kamu ke luar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

5	20	25	Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Menghadaplah ke kiblat, kemudian bertakbirlah"
6	21	25	Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih".
7	22	25	Dari Malik dari Abdullah bi Dinar dari Ibnu Umar berkata" ketika orang-orang sedang shalat di Masjid Quba, tiba-tiba datang seseorang berkata kepada Rasulullah Saw tadi malam menerima wahyu dan diperintahkan untuk menghadap Ka'bah. Mereka lalu mengubah arah shalat, yang ketika itu menghadap ke arah syam Baitu Maqdis ke arah kiblat Masjidil Haram
BAB IV			
8	2	52	Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram
9	3	52	Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembahku

BIOGRAFI ULAMA DAN SARJANA MUSLIM

A. Imam Asy-Syafi'i

Imam Syafi'i nama lengkapnya ialah Muhammad bin Idris asy-Syafi'i al-Quraisy, ia dilahirkan di Gazza pada tahun 150 M. bertepatan dengan wafatnya Imam Abu Hanifah. Beliau dikenal sebagai pendiri mazhab Syafi'i. Imam Syafi'i berasal dari keluarga yang tidak mampu dan dibesarkan dalam keadaan yatim. Sejak kecil beliau giat mempelajari hadis dari ulama hadis yang ada di Mekah, dan disaat usianya yang belum baligh ia telah hafal Al-Qur'an. Ketika umur 20 tahun ia meninggalkan kota Mekah, guna mempelajari Ilmu Fiqih dari Imam Malik kemudian setelah itu ia pergi ke Irak untuk mempelajari Ilmu Fiqih dari murid Imam Hanafi. Setelah Imam Malik meninggal dunia beliau pergi ke Yaman, di sana ia menetap dan mengajarkan ilmunya. Tak lama setelah itu ia kembali ke Mekah dan mengajar rombongan jama'ah haji yang datang dari berbagai penjuru dunia. Karya beliau yang termasyur ialah Kitab al-Umm dan ar-Risalah, karya ini merupakan karya monumental dalam bidang ushul Fiqih.

B. Imam Bukhari

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad Ibnu Ismai'il Ibnu Ibrahim Ibnu Muqhiroh Ibnu Bardizda, Al Bukhari adalah nama daerah tempat beliau dilahirkan. Ayahnya adalah seorang yang berwibawa yang belajar kepada Muhammad Ibnu Zaimdan Imam Malik Ibnu Annas tentang Ilmu Agama yang kemudian ilmu tersebut diwariskan kepada Imam Bukhari pada

usia 16 tahun. Imam Bukhari telah hafal beberapa kitab yang telah ditulis oleh Al-Mubarak dan Waqi' serta menguasai berbagai pendapat para ulama lengkap dengan beberapa pokok pikiran dan madzhabnya. Dalam usahanya mencari hadis-hadis beliau berkunjung ke berbagai negeri, seperti : Bagdad, Basrah, Syam Mesir, Aljazair, dll.

C. Prof. Dr. H. Susiknan Azhari

Nama lengkap Prof. Dr. H. Susiknan Azhari, lahir di Blimbing Lamongan 11 Juni 1968 M/15 Rabi'ul Awal 1388 H. Beliau adalah guru besar bidang hukum Islam/ Astronomi Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gelar sarjan (1992) diperoleh dari Fakultas yang sama. Menyelesaikan S-2 di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (1997). Program Doktor telah diselesaikan dan lulus dengan predikat *cum lude*. Selain sebagai akademisi, dia juga dikenal sebagai peneliti sekaligus Direktur Museum Astronomi Islam. Pernah mengikuti pelatihan Hisan Rukyat tingkat ASEAN di ITB dan Malaysia. Melakukan penelitian tentang Astronomi Islam di Saudi Arabia, Mesir, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand, Bahrain, dan Uni Emirat Arab.

D. Dr. H. Ahmad Izzanudin, M.Ag.

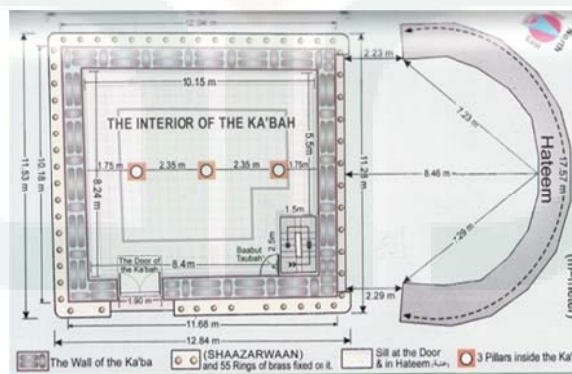
Beliau lahir di Kudus, 12 Mei 1972. Pendidikannya dimulai Sekolah Dasar Negeri I Jekulo Kudus, lulus tahun 1985 lalu melanjutkan di SMP N II Kudus lulu 1988, kemudiannjadi santri di Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri sambil melanjutkan di MA Al-Muttaqien Ploso Mojo Kediri lulus 1991. Pendidikan S-1 diselesaikan di Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri

Walisongo Semarang 1993-1997, dan melanjutkan pascasarjana S-2 IAIN Walisongo Semarang 2011. Tahun 1999 ia diangkat menjadi dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum sebagai Dosen Ilmu Falak. Aktif juga mensosialisasikan Ilmu falak dengan menumbuhkan kembangan Ilmu Falak, dengan merintis pendirian Lajnah Falakkiyyah INISNU Jepara dan UNSQ Wonosobo.



Lampiran 2

Gambar Kakbah Beserta Rinciannya



Lampiran 3

Alat Pengukur Arah Kiblat

Beberapa jenis GPS, Theodolit dan Kompas



Lampiran 4

Jenis-jenis Kompas



Lampiran 4

Gambaran Arah Kiblat Yogyakarta



No :

Hal : Permohonan Pengukuran Arah Kiblat

Kepada

Yth. Ketua BHR Kabupaten Kulon Progo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah shalat, bersama ini kami mohon bantuan untuk mengukur dan menentukan arah kiblat,

Masjid/Mushola :

Alamat :

.....

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan dikabulkannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pemohon

(.....)

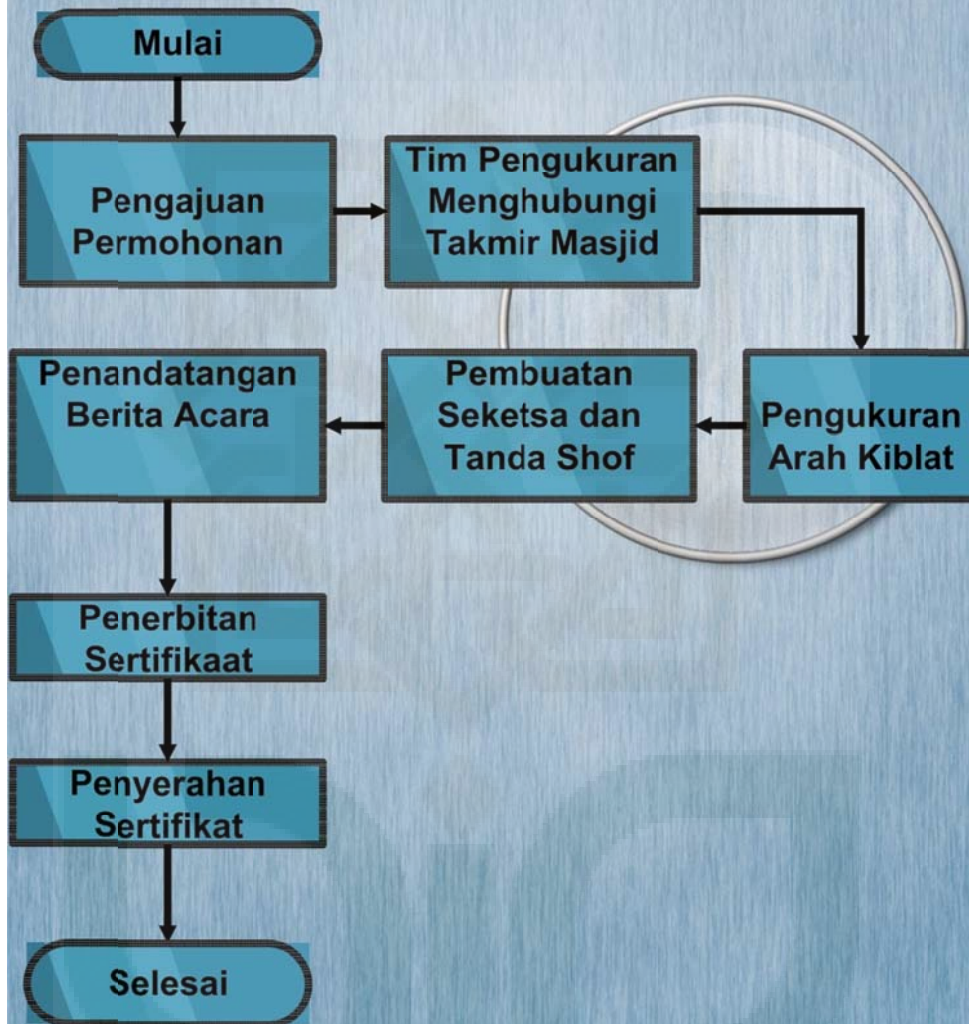
Kontak Person:

.....

Lampiran 8



ALUR PELAYANAN SERTIFIKASI ARAH KIBLAT



Pertanyaan untuk masyarakat

1. Siapakah nama anda?
2. Dimanakah alamat anda?
3. Berapa umur anda?
4. Apakah jabatan anda?
5. Berapa kali masjid ini melakukan pengukuran arah kiblat?
6. Apakah masjid ini sudah tersertifikasi arah kiblatnya?
7. Kapan masjid ini disertifikasi arah kiblatnya?
8. Bagaimana pandangan anda terhadap masih banyaknya masjid yang belum tersertifikasi arah kiblatnya?
9. Siapa sajakah yang mengikuti pengukuran ulang sertifikasi arah kiblat?
10. Bagaimana sikap masyarakat terhadap sertifikasi arah kiblat yang menimbulkan pergeseran arah kiblat di masjidnya ?
11. Siapakah yang berperan dalam pembenaran arah kiblat di masjid yang arah kiblatnya masih kurang tepat?
12. Bagaimana pandangan anda terhadap sertifikasi arah kiblat di Kabupaten Yogyakarta?
13. Apa manfaat setelah melakukan sertifikasi arah kiblat?
14. Apakah anda setuju jika semua masjid bersertifikasi arah kiblatnya?

Pertanyaan wawancara untuk responden pendukung

1. Siapakah nama anda?
2. Dimanakah alamat anda?
3. Berapakah umur anda?
4. Apakah jabatan anda?
5. Apakah anda mengetahui sertifikasi arah kiblat?
6. Apa itu sertifikasi arah kiblat?
7. Apakah ada manfaat dari sertifikasi arah kiblat?
8. Apa saja manfaat dari sertifikasi arah kiblat?
9. Mengapa masih banyak masjid yang belum tersertifikasi arah kiblatnya?
10. Siapa sajakah yang harus berperan aktif dalam sertifikasi arah kiblat di masjid-masjid Kabupaten Kulon Progo?
11. Bagaimana menghadapi masyarakat yang tidak setuju dengan adanya perubahan arah kiblat setelah diadakan pengukuran ulang oleh kementerian Agama?

Gambar 0.1 Masjid Al-Muttaqien Ngentakrejo Lendah



Gambar 0.2 Masjid Al Ukhuwah Lendah



Gambar 0.3 Masjid Jami' Jetis Samigaluh



Gambar 0.4 Masjid Baiturrahman Tanjungharjo Nanggulan



Gambar 0.5 Masjid As Salaam Plumbon Temon



Gambar 0.6 Masjid Al Huda Serang Sendangsari Pengasih



Gambar 0.7 Masjid Al Hadid Sentolo



Gambar 0.8 Masjid Musab bin Umar Sadang Nanggulan



Gambar 0.9 Masjid Al-Fatah Ringinardi, Karangsari, Pengasih



Gambar 0.10 Masjid Barokatul Ummah Triharjo Wates



Gambar Masjid Ar Rahmah Lendah



Gambar 0.12 Masjid Al Ikhlas Sidorejo Lendah



Gambar 0.13 Masjid Miftahul Jannah Panjatan



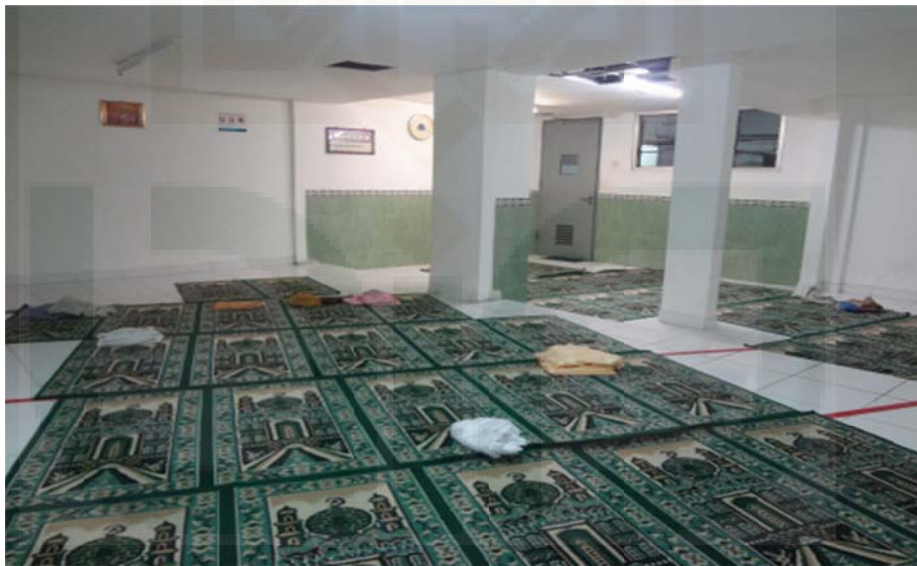
Gambar 0.14 Masjid Muhsinin Bendungan



Gambar 0.15 Masjid Al Haq Karang Tengah Lor, Pengasih



Gambar 0.16 Asy Syukur Kalisoka Pengasih



CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Ngizunafisah

Tempat, Tgl Lahir : Kulon Progo, 28 Agustus 1994

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat Asal : RT40 RW 14 Karang Wetan, Donomulyo,
Nanggulan, Kulon Progo

Agama : Islam

No HP : 085601553909

Email : ngizunagokil@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

Tahun 2000-2006 SD N Donomulyo

Tahun 2007-2009 MTs Donomulyo

Tahun 2010-2012 MAN 2 WATES

Tahun 2012-2016 UIN Sunan Kalijaga

Motto Hidup: ihtiar,sabar dan tawakal kunci kesuksesan